

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Dinas Perikanan Tulungagung

1. Sejarah Berdiri Dinas Perikanan Tulungagung

Jejak sejarah instansi pemerintah yang menangani urusan perikanan di Kabupaten Tulungagung dapat ditelusuri pada tahun 1951. Pada tahun tersebut, berdiri Jawatan Perikanan Darat Kabupaten Tulungagung yang berlokasi di Kelurahan Tamanan Kabupaten Tulungagung. Jawatan Perikanan Darat Kabupaten Tulungagung merupakan bagian dari Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Timur, dimana pada tahun 1951, Provinsi Jawa Timur disertai sebagian urusan perikanan darat oleh Pemerintah Pusat melalui Peraturan Pemerintah nomor 31 tahun 1951 tentang pelaksanaan penyerahan sebagian dari urusan Pemerintah Pusat dalam lapangan perikanan darat kepada Provinsi Jawa Timur.

Pada tahun 1970-an, Jawatan Perikanan Darat Kabupaten Tulungagung menempati kantor baru di kompleks perkantoran sebelah utara Stadion Rejoagung Jl. Pahlawan, Tulungagung. Pada tahun 1983, terjadi perubahan nomenklatur Jawatan Perikanan Darat Kabupaten Tulungagung menjadi Cabang Dinas Perikanan Daerah di Kabupaten Tulungagung.

Seiring dengan mulai diterapkannya otonomi daerah, pada tahun 1997, nomenklatur Cabang Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung

berubah menjadi Dinas Perikanan Daerah Kabupaten Tulungagung. Dinas baru ini tidak lagi menjadi bagian dari Pemerintah Provinsi Jawa Timur, tetapi merupakan salah satu instansi dari Pemerintah Kabupaten Tulungagung.

Dalam perkembangannya, kebijakan Pemerintah Pusat melahirkan Departemen Kelautan dan Perikanan melalui keputusan Presiden nomor 165 tahun 2000 tentang kedudukan, tugas, fungsi, wewenang, susunan organisasi, dan tata kerja Departemen Kelautan dan Perikanan. Sebagai tindak lanjut atas kebijakan tersebut, pada tahun 2001, Pemerintah Kabupaten Tulungagung menjadi Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Tulungagung dan menyediakan kantor baru di Jl. Ahmad Yani Timur. Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Tulungagung kembali pindah kantor pada tahun 2003, menempati kantor baru di Jl. Ki Mangunsarkoro No.04 Jepun Kabupaten Tulungagung.

Pada tahun 2014, terbit Undang – undang nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah yang mengurangi sebagian kewenangan dalam urusan kelautan dan perikanan di Kabupaten/ Kota dan melimpahkannya ke Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Pusat. Restrukturisasi perangkat daerah sebagai tindak lanjut Undang – undang nomor 23 tahun 2014 dilakukan pada tahun 2016 melalui penerbitan Peraturan Pemerintah nomor 18 tahun 2016 tentang Perangkat Daerah yang diikuti dengan penerbitan Keputusan Menteri

Kelautan dan Perikanan nomor 45/ KEPMEN-KP/ 2016 tentang hasil pemetaan urusan pemerintahan di bidang kelautan dan perikanan. Dalam Kepmen KP 45/ 2016 ini Kabupaten Tulungagung ditetapkan memiliki tingkat insentitas dan beban kerja berkategori sedang.

Dengan pertimbangan tingkat intensitas dan beban kerja di atas, melalui Peraturan Daerah Kabupaten Tulungagung nomor 20 tahun 2016 tentang pembentukan dan susunan Perangkat Daerah Kabupaten Tulungagung, urusan pemerintahan bidang kelautan dan perikanan di Kabupaten Tulungagung dilaksanakan oleh Dinas Perikanan. Berdasarkan Peraturan Daerah nomor 20 tahun 2016 ini, nomenklatur Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Tulungagung berubah menjadi Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung.

Sejak berdiri di tahun 1951 hingga saat ini (tahun 2018) Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung sudah dipimpin 9 kepala dinas sebagai berikut:

- | | |
|--------------------------------|---------------|
| a) Soewarto | (1951 – 1983) |
| b) Ir. Achmad Slamet | (1983 – 1987) |
| c) Ir. Umar Said | (1987 – 1997) |
| d) Ir. Supartono | (1997 – 2008) |
| e) Drs. Kabib, M.Si. | (2008 – 2010) |
| f) Drs. Hendry Setyawan, M.Si. | (2010 – 2013) |
| g) Ir. Sigit Widiono Purwo | (2013 – 2014) |
| h) Drs. Suprpto, M.M. | (2014 – 2016) |

i) Ir. Tatang Suhartono, M.Si. (2016 – sekarang)

2. Struktur Organisasi dan Fungsi Dinas Perikanan Tulungagung

Struktur organisasi secara umum diartikan suatu kegiatan untuk menyusun pembagian kerja dari pelaksanaan kerja supaya dapat dilakukan dengan mudah sesuai dengan tujuan. Dalam struktur organisasi ini menunjukkan suatu garis perintah dan hubungan antar bagian sehingga dapat dilihat bagian itu mempunyai tugas masing-masing. Susunan Organisasi Dinas Perikanan adalah sebagai berikut:

- a. Kepala Dinas
- b. Sekretariat, membawahi;
 - 1) Sub Bagian Perencanaan;
 - 2) Sub Bagian Umum dan Keuangan
- c. Bidang Perikanan Budidaya, membawahi;
 - 1) Seksi Pembudidayaan Ikan dan Produksi
 - 2) Seksi Pengelolaan Kawasan dan Sarana Prasarana Budidaya
 - 3) Seksi Kesehatan Ikan dan Lingkungan Budidaya
- d. Bidang Perikanan Tangkap, membawahi;
 - 1) Seksi Pemberdayaan Nelayan Kecil
 - 2) Seksi Pengelolaan Sumberdaya Ikan
 - 3) Seksi Pengelolaan dan Penyelenggaraan TPI
- e. Bidang Bina Usaha Perikanan, membawahi;
 - 1) Seksi Kelembagaan
 - 2) Seksi Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan

- 3) Seksi Pengembangan Usaha
- f. Unit Pelaksana Teknis Dinas
- g. Kelompok Jabatan Fungsional

Adapun beberapa fungsi dari Dinas Perikanan adalah sebagai berikut:

- a. Perumusan kebijakan bidang perikanan
- b. Pelaksanaan kebijakan bidang perikanan
- c. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan bidang perikanan
- d. Pelaksanaan administrasi dinas

Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Bupati terkait dengan tugas dan fungsinya.

- 3. Visi dan Misi Dinas Perikanan Tulungagung
- a. VISI

Visi dari Dinas Perikanan mengacu pada visi dari Kementerian Kelautan dan Perikanan yaitu: “Mewujudkan Sektor Kelautan dan Perikanan Indonesia yang Mandiri, Maju, Kuat, dan Berbasis Kepentingan Nasional.”

Renstra KKP juga memuat peta strategi yang memuat 10 sasaran strategis, baik yang sifatnya perspektif stakeholder, customer, internal process, maupun learn and growth. Sasaran strategis KKP yang relevan dengan pembangunan perikanan di Kabupaten Tulungagung adalah dengan sasaran strategis

terwujudnya kesejahteraan masyarakat KP pada IKU pertumbuhan PDB perikanan dalam persen (%).

b. MISI

Pemerintah Kabupaten Tulungagung menyusun 6 misi. Salah satunya misi yang relevan dengan pembangunan perikanan di Dinas Perikanan sebagai berikut: “Pembangunan Ekonomi Kerakyatan yang berbasis UKM, pertanian, peternakan, perikanan, dan pariwisata, serta perkebunan melalui kegiatan kewirausahaan.”

Misi tersebut akan diimplementasikan melalui kebijakan yang diarahkan pada upaya mewujudkan penguatan kontribusi sektor sekunder dan tersier yang didukung oleh peningkatan produktivitas sektor primer. Oleh karena itu, dalam RPJMD dicantumkan tiga prioritas, yaitu Program Optimalisasi Pengelolaan Perikanan Budidaya dan Program Optimalisasi Pengelolaan Perikanan Tangkap, dan Program Peningkatan Kapasitas Kelembagaan dan Usaha Perikanan.

B. Peran Dinas Perikanan dalam Pemberdayaan pada Kelompok Budidaya Ikan di Kecamatan Boyolangu

Dalam penelitian ini, peneliti akan menguraikan hasil penelitian mengenai bagaimana Peran Dinas Perikanan dalam Pemberdayaan pada Kelompok Budidaya Ikan di Kecamatan Boyolangu. Peneliti menguraikan

hasil penelitian mengacu pada fokus/pertanyaan penelitian yang peneliti buat.

Dalam meningkatkan keterampilan kelompok budidaya ikan, Dinas Perikanan melakukan pemberdayaan kepada mereka. Ada 4 cara Pemberdayaan kepada kelompok pembudidaya ini dilakukan, yaitu Kesetaraan, Partisipatif, Keswadayaan, Berkelanjutan.

1. Kesetaraan

Kesetaraan yang diterapkan oleh Dinas Perikanan Tulungagung harus bersinergi dengan para kelompok pembudidaya, agar para kelompok pembudidaya dan Dinas Perikanan Tulungagung dapat saling memahami dan membantu satu sama lain. Selain itu, dari Dinas Perikanan Tulungagung sendiri memang ditugaskan oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan atau Pemerintah Daerah setempat untuk membantu para pembudidaya dalam berbagai masalah yang dihadapi. Seperti pada wawancara dengan Ibu Andra Rejekining Rahayu selaku pegawai Dinas Perikanan Tulungagung bagian bidang budidaya terkait pemberian tugas, sebagai berikut :¹

“Kalau kita kan ndak di bawah KKP, kita itu pegawainya pemerintah daerah. Kalau pembinaan di pembudidaya ikan memang tugas pokok dan fungsi kita.”

Hal tersebut sama seperti yang diungkapkan Bapak Suyatna terkait pemberian tugas beliau sebagai penyuluh di Dinas Perikanan

¹ Wawancara dengan Ibu Andra selaku pegawai Dinas Perikanan Tulungagung, pada tanggal 15 Februari 2019

Tulungagung untuk membantu para pembudidaya dan para kelompok usaha Perikanan bahwa :²

“Jadi tugas pokok berdasarkan Undang-undang no 16 tahun 2006 tupoksi Penyuluh itu adalah dalam bidang non teknis perikanan. Utamanya begini tugas pokoknya itu bagaimana pembudidaya ataupun nelayan ataupun pengolah dan pemasar itu menjadi entrepreneur di wilayah masing-masing. Jadi, kita ini hanya mendampingi mereka bukan membimbing, tapi mendampingi untuk mengakses segala macam kebutuhan yang dibutuhkan untuk mendapat kesejahteraan yang setara.”

Seperti yang di bilang Bu Masruroh sebagai kelompok pengolah dan pemasar Sumber Anugerah di Desa Karangrejo menyatakan bahwa :³

“Untuk budidaya, dari dinas awalnya memberi pengarahan (sudah punya kelompok) terus di ajukan untuk dana bikin kolam sampai untuk di isi benihnya, satu paket yaitu kolam, benih beserta pakannya. Kelompok sudah berjalan terus dinas masuk untuk membantu apa yang dibutuhkan.”

Peran yang dilakukan Dinas Perikanan kepada para kelompok pengolah dan pemasar maupun kepada kelompok pembudidaya ikan sudah sesuai dan memang sudah dilakukan dengan tepat. Seperti yang dikatakan Bu Lilis yang mempunyai produk olahan stik ikan, bahwa :⁴

“Pertama kali di kasih pelatihan-pelatihan itu diterima dengan baik, terus praktik-praktik tapi untuk pemasaran kita sendiri untuk memasarkannya, Dinas tidak berperan. Perannya ya kalau ada pameran-pameran gitu, tapi saya

² Wawancara dengan Bapak Suyatna selaku penyuluh di Dinas Perikanan Tulungagung, pada tanggal 18 Februari 2019

³ Wawancara dengan Ibu Masruroh selaku kelompok pengolah dan pemasar pada tanggal 19 Februari 2019

⁴ Wawancara dengan Ibu Lilis selaku kelompok pengolah dan pemasar pada tanggal 25 Februari 2019

jarang kok ikut pameran itu, masarkannya sendiri saya. Dulunya Dinas Perikanan yang memberikan pelatihan saya buat stik ikan itu.”

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan yang dilakukan Dinas Perikanan terhadap para kelompok pengolah dan pemasar maupun pembudidaya ikan bersienergi dengan baik sesuai yang diharapkan, walaupun ada beberapa yang belum maksimal.

2. Partisipatif

Pendampingan yang dilakukan oleh Dinas Perikanan Tulungagung sangat berguna untuk melihat tingkat keberhasilan program yang telah direncanakan. Program yang direncanakan oleh kedua belah pihak antara para kelompok pembudidaya ikan dan Dinas Perikanan Tulungagung dapat berjalan dengan baik dan program ini juga diawasi oleh masing-masing anggota kelompok. Selain itu, pemberian bantuan kepada para kelompok pembudidaya akan sangat membantu melancarkan program yang telah direncanakan. Seperti wawancara dengan Bapak Mustofa selaku pembudidaya ikan yang menyatakan bahwa :⁵

“Wujud bantuan itu macam-macam ya, untuk kelompok administrasi penataan dari pembukuan, laptop atau program2 dikelompok. Program bantuan untuk induk itu juga ada, jadi bantuan ini sifatnya pemerintah ini dari Dinas Kabupaten, Provinsi, pusat itu ada. Namanya bantuan ya masih kurang ya bagaimana usaha kelompok itu meningkatkan usahanya di kelompok-kelompoknya dan dengan adanya bantuan ini membantu program kami.”

⁵ Wawancara dengan Bapak Mustofa selaku kelompok pembudidaya ikan pada tanggal 28 Februari 2019

Sedangkan menurut Bapak Nani yang juga sebagai pembudidaya ikan Tirto Kencana Agung, menyatakan bahwa :⁶

“Dinas memback up semuanya, kita pernah dapat indukan, mesin pembuat pakan. Banyak bantuan-bantuan yang sebetulnya gunanya untuk mendukung pokdakan dan pada tahun 2014 berkat kerjasama dari pokdakan sini juga dari Dinas juga dari Pemerintah Desa kita bisa meraih juara 1 Nasional lomba ikan mas koki.”

Tekait dengan bantuan yang diberikan Dinas Perikanan Tulungagung dengan tujuan untuk menstimulasi kemandirian masyarakat ini diharapkan berjalan dengan baik. Untuk menuju ke poses yang terbaik, maka harus ada pengawasan dari Dinas itu sendiri. Dengan adanya pengawasan diharapkan bantuan yang diberikan digunakan dengan baik dan tepat sasaran. Seperti wawancara dengan Ibu Masruroh selaku kelompok pengolah dan pemasar Sumber Anugerah di Desa Boyolangu, menyatakan bahwa:⁷

“Sekitar 2 tahun setelah pemberian bantuan itu terus rutin. Setiap bulan harus setor laporan, selama dua tahun.”

Tidak jauh beda yang diungkapkan oleh Bu Bambang Setyaningsih selaku pegawai Dinas Perikanan Tulungagung di bidang Bina Usaha mengatakan bahwa :⁸

“Ya setidaknya kita dalam kurun waktu tidak sampai satu tahun setelah kita memberikan bantuan peralatan itu harus

⁶ Wawancara dengan Bapak Nani selaku kelompok pembudidaya ikan pada tanggal 26 Februari 2019

⁷ Wawancara dengan Ibu Masruroh selaku kelompok pengolah dan pemasar pada tanggal 22 Februari 2019

⁸ Wawancara dengan Ibu Bambang Setyaningsih selaku pegawai Dinas Perikanan Tulungagung di Bidang Bina Usaha pada tanggal 15 Februari 2019

di monev. Jadi, paling tidak tiga bulan setelah pemberian peralatan kita lakukan monev.”

Dari pernyataan diatas pemberdayaan yang diberikan dinas Perikanan Tulungagung sangatlah bagus dan tepat sasaran. Bantuan dan pengawasan yang diberikan dapat membantu progam ataupun rencana yang telah disusun oleh para pelaku usaha perikanan. Pemberdayaan yang diberikan akan berhasil apabila antara Dinas Perikanan Tulungagung dan pelaku usaha perikanan saling bersinergi satu sama lain agar apa yang direncanakan bisa maksimal.

3. Keswadayaan

Keswadayaan yang dilakukan Dinas Perikanan Tulungagung sangat menghargai para kelompok-kelompok yang diberdayakan. Dengan memberikan kepercayaan kepada kemampuan yang dimiliki setiap kelompok agar bisa berkembang dengan baik. Dinas Perikanan Tulungagung hanya menjembatani atau fasilitator bagi kelompok-kelompok yang berada dibawah naungannya. Seperti yang diungkapkan Ibu Siti Masitoh selaku kelompok pengolah dan pemasar Bunga Cempaka di Desa Boyolangu, mengatakan bahwa :⁹

“Dinas cuma sebagai jembatan informasi. Ada informasi di tawarkan ke kelompok-kelompok yang mau terus daftar. Ora enek Dinas ngruwet, malah golek-golekne.”

⁹ Wawancara dengan Ibu Siti Masitoh selaku kelompok pengolah dan pemasar pada tanggal 22 Februari 2019

Sedangkan menurut Bapak Slamet selaku kelompok pembudidaya ikan Tirto Mulyo Asri di Desa Wajak Kidul, mengatakan bahwa :¹⁰

“Iya sangat bagus sekali sebagai orang yang memfasilitasi kami untuk mengawasi kelompok-kelompok Boyolangu dan sangat membantu.”

Masalah yang dihadapi para pelaku usaha perikanan juga menjadi masalah bagi Dinas Perikanan Tulungagung untuk menyelesaikannya. Akan tetapi, Dinas hanya sebagai fasilitator saja. Hal ini dijelaskan oleh Bapak Mustofa selaku kelompok pembudidaya ikan Tugu Mina Asri dalam wawancara bahwa :¹¹

“Terutama kaitannya seperti yang dibina di Dinas Perikanan Tulungagung itu yang berkelompok. Penyelesaian masalah itu tadi ya di bantu, seperti di bidang budidayanya atau di bidang administrasinya atau mungkin permodalan kurang, Dinas bisa sebagai jembatan untuk kesana.”

Jadi, dari pernyataan-pernyataan di atas keswadayaan yang dilakukan Dinas Perikanan Tulungagung tetap menghargai para kelompok pengolah dan pemasar maupun kelompok pembudidaya ikan dengan mempercayai bantuan yang diberikan. Peran Dinas Perikanan Tulungagung hanya sebagai jembatan atau fasilitator saja

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Slamet selaku kelompok pembudidaya ikan pada tanggal 26 Februari 2019

¹¹ Wawancara dengan Bapak Mustofa selaku kelompok pembudidaya ikan pada tanggal 28 Februari 2019

4. Berkelanjutan

Program pemberdayaan yang dilakukan Dinas Perikanan Tulungagung prinsipnya adalah berkelanjutan. Pemberdayaan yang diberikan sifatnya hanya sementara dan bagaimana pihak yang diberdayakan dapat berkembang sendiri. Bantuan maupun bimbingan yang diberikan tidak akan berguna kalau para pelaku usaha perikanan ini tidak dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, baik secara individu maupun berkelompok. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Andra Rejeking Rahayu selaku Pegawai Dinas Perikanan Tulungagung di bidang budidaya, menyatakan bahwa :¹²

“Itu kalau aturannya tidak boleh menerima bantuan dalam dua tahun berturut-turut bantuan yang sama itu tidak boleh. Terus ASN, perangkat desa, pegawai kontrak itu tidak boleh menerima bantuan dari pemerintah. Bantuan yang sejenis, kalau tidak sejenis boleh.”

Dalam hal perizinan usaha Dinas Perikanan juga membantu, seperti yang dikatakan oleh Ibu Lilis selaku kelompok pengolah dan pemasar dalam wawancara menyatakan bahwa :¹³

“Untuk PIRT iya dibantu Dinas Perikanan, awalnya kan juga di kasih pelatihan itu, terus berapa tahun lagi dikasih halal. Terus selanjutnya sendiri, HER nya sendiri.”

Dinas Perikanan Tulungagung membantu memberikan pelatihan di awal dan setelahnya ada yang di biarkan saja. Berikut

¹² Wawancara dengan Ibu Andra Rejeking Rahayu selaku Pegawai Dinas Perikanan Bidang Budidaya pada tanggal 15 Februari 2019

¹³ Wawancara dengan Ibu Lilis selaku kelompok pengolah dan pemasar pada tanggal 25 Februari 2019

pengakuan Bu Lilis selaku kelompok pengolah dan pemasar menyatakan bahwa :¹⁴

“Iya itu aja, tidak ada. Ya dulu ya pengen dapat sumbangan atau gimana gitu ya, sekarang saya sudah gak mau mengajukan. Sekarang kalau di kasih ya diterima, kalau tidak dikasih ya gak papa. Berjalan sendiri, soalnya produk saya yang olahan ikan cuma sedikit.”

Sedangkan yang diungkapkan oleh Bapak Mustofa selaku pembudidaya ikan Tugu Mina Asri di Boyolangu menyatakan bahwa :¹⁵

“Bantuan yang diberikan kepada masyarakat atau kelompok itu juga tetap ada. Bantuan itu tetap dipantau terus dari Dinas terkait, apakah itu bermanfaat atau tidak. Jadi, kalau bantuan itu dimanfaatkan bisa dilanjutkan untuk tahun-tahun selanjutnya ke kelompok yang lain.”

Jadi, pemberdayaan yang diberikan Dinas Perikanan Tulungagung hanya bersifat sementara. Bagaimana pihak yang diberdayakan dapat mengembangkan dirinya sendiri agar lebih mandiri dan bisa berkembang dengan baik. Dengan hal itulah diharapkan para kelompok pengolah dan pemasar maupun kelompok pembudidaya ikan dapat menjadi pengusaha dibidang perikanan dengan baik dimasa sekarang dan masa yang akan datang, hal ini sesuai dengan prinsip pemberdayaan yang berkelanjutan.

¹⁴ Ibid

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Mustofa selaku kelompok pembudidaya ikan pada tanggal 28 Februari 2019

C. Peran Dinas Perikanan dalam Pengembangan Usaha Perikanan pada Kelompok Budidaya Ikan di Kecamatan Boyolangu

Adapun peran Dinas Perikanan Tulungagung dalam pengembangan sangatlah di perlukan bagi para usaha perikanan. Masalah-masalah yang dihadapi para kelompok budidaya ikan serta pengolah dan pemasar tidak bisa di selesaikan sendiri, maka dari itu bantuan dari Dinas terkait sangat dibutuhkan.

1. Pengembangan

Pengembangan bagi para pelaku usaha perikanan untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan. Dengan adanya Dinas Perikanan Tulungagung diharapkan tujuan dari pengembangan dapat dicapai dengan maksimal. Peran yang dilakukan Dinas Perikanan Tulungagung hanya membimbing dan membina para pelaku usaha perikanan untuk mengembangkan potensinya sendiri. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Andra Rejeking Rahayu selaku pegawai Dinas Perikanan Tulungagung bidang budidaya yang menyatakan bahwa :¹⁶

“Tugas pokoknya ya kita meningkatkan produksi melalui kegiatan-kegiatan pembinaan, terus perbaikan sarana prasarana, meningkatkan produksinya baik ikan hias konsumsi maupun hias. Dari situ kan diharapkan nanti bisa meningkatkan pendapatannya masyarakat gitu lo, kalau tugas pokoknya dinas produksi, nanti goal nya di dinas itu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.”

¹⁶ Wawancara dengan Ibu Andra Rejeking Rahayu selaku Pegawai Dinas Perikanan Bidang Budidaya pada tanggal 15 Februari 2019

Sedangkan menurut Ibu Bambang Setyaningsih selaku pegawai Dinas Perikanan Tulungagung Bidang Bina Usaha menyatakan bahwa :¹⁷

“Ada sebagian yang jadi pembudidaya juga, padahal yang diharapkan itu pembudidaya sekaligus juga pengolah. Kalau seperti program hulu hilir itu yang diharapkan itu dia sebagai pembudidaya sekaligus juga sebagai pengolah, tapi rata-rata kalau di Perikanan dia bukan sebagai pembudidaya tapi sebagai pengolah.”

Dari Dinas Perikanan Tulungagung sendiri pengennya adalah pembudidaya sekaligus pengolah dan pemasar, tapi kenyataannya masih sedikit yang merangkap keduanya. Adapun yang merangkap sebagai pembudidaya ikan sekaligus pengolah dan pemasar hanya sedikit. Adapun penjelasan pembuatan produk oleh Bu Masruroh dalam wawancara sebagai berikut :¹⁸

“Tidak, dulu waktu pelatihan itu di ajarin satu dua macam saja dari Dinas. Setelah produk ini berjalan dan saya tawarkan ke tetangga, kerabat-kerabat. Karena berjalan maka kami ingin membuat produk yang lain agar bisa berkembang, bukan hanya dua produk saja. Dulu itu cuma keringan sekarang frozen, agar lebih bervariasi.”

Jadi, pengembangan yang dilakukan Dinas Perikanan Tulungagung tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya kemauan untuk maju dari masyarakat yang menjalankan usahanya di bidang perikanan.

¹⁷ Wawancara dengan Ibu Bambang Setyaningsih selaku pegawai Dinas Perikanan Tulungagung di Bidang Bina Usaha pada tanggal 15 Februari 2019

¹⁸ Wawancara dengan Ibu Masruroh selaku kelompok pengolah dan pemasar pada tanggal 19 Februari 2019

2. Usaha

Usaha yang dilakukan para pelaku usaha perikanan sejatinya adalah untuk memenuhi kebutuhan. Akan tetapi, seiring berjalannya waktu bisnis di bidang perikanan ini sangat menggiurkan. Dengan adanya Dinas Perikanan Tulungagung diharapkan para pelaku usaha perikanan ini dapat mengeluhkan apa yang menjadi kendala dalam usahanya. Dalam usaha pasti ada sebuah masalah yang dihadapi para pelaku usaha perikanan, seperti yang diungkapkan Ibu Masruroh selaku kelompok pengolah dan pemasar bahwa :¹⁹

“Pemasaran, kalau produksi sama bahan masih melimpah. Kendalanya di bidang pemasaran.”

Hal senada tentang permasalahan yang dihadapi juga disampaikan oleh Ibu Lilis selaku kelompok pengolah dan pemasar bahwa :²⁰

“Ya dari segi pemasaran, inginnya terjangkau luas dari luar kota gitu tapi sementara ini masih dalam kota.”

Masalah yang dihadapi para kelompok pengolah dan pemasar ini juga disebutkan oleh Ibu Bambang Setyaningsih selaku pegawai Dinas Perikanan Tulungagung Bidang Bina Usaha bahwa :²¹

“Permasalahannya itu klise sebenarnya, kadang-kadang bicara tentang bahan baku, kadang-kadang bicara tentang modal usaha, kadang-kadang bicara tentang pemasaran. Jadi, banyak sebenarnya yang mereka keluhkan dari ketiga hal ini. Tapi tidak semua orang mengeluh tentang hal ini.

¹⁹ Ibid

²⁰ Wawancara dengan Ibu Lilis selaku kelompok pengolah dan pemasar pada tanggal 25 Februari 2019

²¹ Wawancara dengan Ibu Bambang Setyaningsih selaku pegawai Dinas Perikanan Tulungagung di Bidang Bina Usaha pada tanggal 15 Februari 2019

Misalnya ada yang mengeluh Bu ini pemasarannya bagaimana?, kemudian ada yang mengeluh Bu ini kemasannya bagaimana?, kemudian ada yang mengeluh lagi Bu saya kesulitan bahan baku. Terus kemarin pas kita ada pembinaan ada yang mengeluh lagi karena ini musim penghujan Bu peralatan kami kalau musim hujan susah digunakan.”

Dengan adanya masalah yang dihadapi para kelompok pengolah dan pemasar tersebut diharapkan ada langkah nyata dari Dinas terkait. Seperti penjelasan yang diutarakan oleh Ibu Masruroh selaku kelompok pengolah dan pemasar Sumber Anugerah bahwa :²²

“Ya dari Dinas kan mungkin cuma membantu waktu ada even-even, kalau di luar kota itu yang di ajak gantian. Kelompok kan banyak jadi gantian, gak adil kalau kami diajak terus. Sebetulnya Dinas bantu tapi cuman sebatas itu, kalau kita gak berjuang sendiri ya kita gak bisa berkembang.”

Sedangkan permasalahan usaha yang dihadapi pembudidaya sangat berbeda, seperti yang dikatakan Bapak Slamet selaku kelompok pembudidaya ikan Tirto Mulyo Asri bahwa :²³

“Yang pertama indukan, indukan itu pengennya yang bagus dan bisa di perdagangkan. Biasanya di pinjami teman atau kropyokan untuk indukannya.”

Permasalahan yang berbeda diungkapkan oleh Bapak Nani selaku kelompok pembudidaya ikan Tito Kencono Agung yang menyatakan bahwa :²⁴

²² Wawancara dengan Ibu Masruroh selaku kelompok pengolah dan pemasar pada tanggal 19 Februari 2019

²³ Wawancara dengan Bapak Slamet selaku kelompok pembudidaya ikan pada tanggal 26 Februari 2019

²⁴ Wawancara dengan Bapak Nani selaku kelompok pembudidaya ikan pada tanggal 26 Februari 2019

“Dikeluhkan satu, yaitu penyakit yang belum bisa di atasi, yang kedua itu munculnya mas koki dari negara lain”

Sedangkan tanggapan dari Bapak Suyatna selaku Penyuluh di Dinas Perikanan Tulungagung mengatakan bahwa :²⁵

“Iya kita langsung terjun kesana, kita lihat, kita pinjam alat di Dinas, kita di dampingi Dinas, kita pinjam alatnya disana kita ukur. Baik itu dari suhu, kedalaman, dan macam-macam itu kita lihat semua.”

Segala permasalahan yang dihadapi para pelaku usaha perikanan merupakan sebuah konsekuensi sebuah usaha. Dinas Perikanan Tulungagung telah memberikan tanggapan yang baik dari keluhan para pelaku usaha perikanan tersebut. Untuk sukses atau tidak sebuah usaha pada akhirnya dilihat bagaimana seorang tersebut menghadapi masalah dan dapat menyelesaikan sendiri, walaupun telah dibantu oleh Dinas terkait.

3. Tahapan Pengembangan Usaha

Dalam mengembangkan usaha pasti ada yang namanya tahapan-tahapan. Tidak serta merta langsung muncul sebuah usaha dengan sendirinya. Dinas Perikanan Tulungagung dalam prosesnya mengajak para pelaku usaha perikanan ini untuk menjadi seorang wirausahawan yang sukses. Harus ada kepercayaan diri dari para pelaku usaha perikanan ini dengan adanya bimbingan dari Dinas Perikanan

²⁵ Wawancara dengan Bapak Suyatna selaku penyuluh pada tanggal 18 Februari 2019

Tulungagung. Adapun menurut Bapak Rodi selaku ketua di Bidang Bina Usaha di Dinas Perikanan Tulungagung mengatakan bahwa :²⁶

“Binus itu ada tiga seksi yaitu seksi kelembagaan, seksi pengembangan usaha, seksi pengolahan dan pemasaran produk olahan dan kelautan hasil perikanan. Tugas pokoknya tidak lepas dari masing-masing seksi-seksi itu.”

Adanya peran dari Dinas Perikanan Tulungagung dalam tahapan pengembangan usaha, seperti yang dikatakan Bapak Suyatna selaku penyuluh di Dinas Perikanan Tulungagung bahwa :²⁷

“Ya jelas ada, makanya kita punya kelompok itu namanya Pokdakan (kelompok pembudidaya ikan), poklahsar (kelompok pengolah dan pemasar) biasanya ibu-ibu. Kenapa kita kok membentuk poklahsar ? supaya, misalnya apabila produksi itu dalam kondisi over maka harus diadakan pengolahan. Mulai dari pengasapan, menjadikan produk-produk lain, mulai dari bakso, nugget dan lain sebagainya. Itu kita akan selalu memacu kesana, tapi kan semua itu tergantung jenis ikan yang di produksi. Kalau gurame tidaklah mungkin untuk dibuat yang lain, kecuali dalam kondisi hidup atau dijual dalam kondisi mati, istilahnya ditimbang kering dan ditimbang basah. Jadi, kita akan selalu mencoba dengan pendekatan yang sederhana. Tentu saja kita tidak pernah lepas dari Dinas, apabila ada poklahsar disini kita segera membuat berita acara pembentukan kelompok yang kita sodorkan diberikan ke Dinas Perikanan. Jadi, dalam satu kelompok pengolah itu pasti akan punya spesialisasi yang mereka bisa tonjolkan namanya one produk tadi. Jadi, yang menguasai satu itu dia harus dikembangkan seantik mungkin. Pasti kita akan mendampingi, tidak mungkin kita tidak mendampingi karena itu adalah tugas kita.”

Dalam tahapan pengembangan usaha harus di perhatikan juga kehalalan produk yang di perdagangkan. Apalagi untuk menembus

²⁶ Wawancara dengan Bapak Rodi selaku pegawai Dinas Perikanan Tulungagung Bidang Bina Usaha pada tanggal 15 Februari 2019

²⁷ Wawancara dengan Bapak Suyatna selaku penyuluh pada tanggal 18 Februari 2019

ke Pasar yang lebih luas harus di periksa kehalalan bahan-bahan yang digunakan. Seperti yang diungkapkan Ibu Siti Masitoh, bahwa :²⁸

“Kalau di MUI itu semua dilihat, dari merk minyaknya, garamnya ditanya merknya apa. Misal, karapan sapi disana udah tahu halal atau tidaknya.”

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Masruroh selaku kelompok pengolah dan pemasar Sumber Anugerah bahwa :²⁹

“Bahan yang digunakan pastinya harus halal dan bersih, pihak sana tidak mungkin menerbitkan label halal kalau bahannya gak halal.”

Dalam mengembangkan usahanya para pelaku usaha perikanan sangat terbantu dengan adanya Dinas Perikanan Tulungagung. Bukan hanya mengenai apa yang mereka produksi, akan tetapi bahan yang menjadi dasar produksi juga sangat diperhatikan. Kehalalan bahan-bahan yang dipakai sangatlah penting untuk menembus pasar yang lebih luas.

D. Dampak Peran Dinas Perikanan dalam Pemberdayaan pada Kelompok Budidaya Ikan di Kecamatan Boyolangu Ditinjau dari Perspektif Syariah

Dampak pemberdayaan yang dilakukan Dinas Perikanan Tulungagung sangat bermanfaat. Manfaat ini dapat dirasakan secara langsung atau tidak langsung. Dampak pemberdayaan dirasakan secara

²⁸ Wawancara dengan Ibu Siti Masitoh selaku kelompok pengolah dan pemasar pada tanggal 22 Februari 2019

²⁹ Wawancara dengan Ibu Masruroh selaku kelompok pengolah dan pemasar pada tanggal 19 Februari 2019

langsung apabila para pembudidaya memang sangat membutuhkan bantuan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Untuk dampak pemberdayaan secara tidak langsung dapat dirasakan di kemudian hari, karena dampak yang baik itu berkelanjutan.

Dampak dari peran Dinas Perikanan memberikan perannya kepada para pelaku usaha perikanan diharapkan menjadi langkah yang nyata dari pemerintah dalam memperhatikan rakyatnya, khususnya di bidang perikanan. Berikut ini penjelasan dari Ibu Andra Rejeking Rahayu selaku pegawai Dinas Perikanan di bidang budidaya mengenai dampak pemberdayaan, bahwa :³⁰

“Ya karena pembudidaya kita itu banyak buanget, itu kalau untuk benih sama pakan itu dampake kelihatane sedikit banget, karena apa ya produksi di Tulungagung itu luar biasa besar terus bantuan cuma sedikit jadi ya hanya untuk *opo yo* untuk ini memperbesar *anunya* kelompok aja. Kan hasilnya untuk kelompok, untuk membantu *opo yo* supaya kelompoke lebih ke permodalan, untuk secara luas *ki angel* lebih cepat di permodalan, mereka tidak mengharapkan bantuan.”

Sedangkan menurut Bapak Suyatna selaku penyuluh di Dinas Perikanan Tulungagung, menyatakan bahwa :³¹

“Jadi, kalau pemberdayaan itu relatif, yang kita ukur adalah dampak dari penyuluhan atau pendampingan. Untuk mengambil keuntungan sebesar mungkin dengan biaya sekecil mungkin atau diusahakan mereka itu satu pintu menjualnya supaya mereka itu berkelompok itu ada manfaatnya. Sekarang ini minimal ada kenaikan harga, dibanding dulu yang seenaknya mereka pengen jual ya jual tapi sekarang ini enggak, jadi harus menunggu antrian

³⁰ Wawancara dengan Ibu Andra Rejeking Rahayu selaku Pegawai Dinas Perikanan Bidang Budidaya pada tanggal 15 Februari 2019

³¹ Wawancara dengan Bapak Suyatna selaku penyuluh pada tanggal 18 Februari 2019

mana yang harus dijual duluan. Itulah dampak dari kita mengadakan penyuluhan.”

Hal tersebut sama seperti yang dikatakan Bapak Nani selaku kelompok pembudidaya ikan Tirta Kencana Agung, menyatakan bahwa :³²

“Yang jelas ya pasti membantu, karena kita membutuhkan. Dengan bantuan indukan ikan kita lebih berkualitas, bantuan pompa air lebih menekan biaya operasional.”

Pernyataan yang hampir sama diungkapkan oleh Bapak Mustofa selaku kelompok pembudidaya ikan Tugu Mina Asri bahwa :³³

“Bantuan ini kan sifatnya membantu ya, jadi masih kurang aja. Dari semuanya temen-temen ini sifatnya bantuan dan masih kurang. Itu pun bermanfaat sekali, bisa membantu kita. Mungkin permodalan, mungkin induk itu juga sangat membantu bagi kita.”

Sedangkan menurut Bapak Slamet selaku kelompok pembudidaya ikan Tirto Mulyo Asri menyatakan bahwa :³⁴

“Dampak untuk anggota ya semua merasa senang, merasa di perhatikan oleh Dinas Perikanan.”

Dampak pemberdayaan sangat dirasakan positif bagi para pembudidaya ikan di Kecamatan Boyolangu, karena pemberdayaan yang diberikan memang diharapkan dan dibutuhkan. Dengan hal tersebut sangat membantu proses usaha yang dilakukan agar

³² Wawancara dengan Bapak Nani selaku kelompok pembudidaya ikan pada tanggal 26 Februari 2019

³³ Wawancara dengan Bapak Mustofa selaku kelompok pembudidaya ikan pada tanggal 28 Februari 2019

³⁴ Wawancara dengan Bapak Slamet selaku kelompok pembudidaya ikan pada tanggal 26 Februari 2019

berjalan dengan lancar dan menghasilkan sesuatu yang maksimal. Ditinjau dari perspektif syariah pemberdayaan ini sangatlah bagus, karena membantu kepada sesama manusia. Dengan bantuan yang diberikan diharapkan pendapatan yang diperoleh halal. Para pembudidaya tidak akan menggunakan cara kotor untuk memperoleh keuntungan yang banyak, akan tetapi dengan pemberdayaan yang diberikan tersebut dapat mencegah hal-hal yang dilarang oleh syariah.

E. Dampak Peran Dinas Perikanan dalam Pengembangan Usaha pada Kelompok Budidaya Ikan di Kecamatan Boyolangu Ditinjau dari Perspektif Syariah

Dampak pengembangan usaha yang dirasakan bagi kelompok pembudidaya ikan (pokdakan) maupun kelompok pengolah dan pemasar (poklahsar) sangat bermanfaat. Pengembangan usaha yang dilakukan Dinas Perikanan Tulungagung bertujuan untuk membuat variasi usaha, agar usaha yang dijalankan lebih berkembang. Dengan berkembangnya usaha yang dijalankan, diharapkan akan menambah pendapatan dan mengurangi kerugian akibat masalah-masalah yang dihadapi.

Adapun menurut Ibu Bambang Setyaningsih selaku pegawai Dinas Perikanan Tulungagung Bidang Bina Usaha menjelaskan tentang dampak pengembangan usaha bahwa :³⁵

“Yang jelas produknya terkenal itu yang pertama, kemudian yang kedua mengenai dampak keuntungannya semakin banyak masyarakat yang mengenal kan semakin meningkat produksinya berarti pendapatannya semakin meningkat, nah itu harapan kami. Kalau misalnya setelah produk kita bantu untuk memasarkan terus produk ini ternyata tidak berdampak seperti itu berarti ada kesalahan dari kualitas atau mutunya. Dan perlu di ingat kita bahwa untuk pemasaran itu kita tidak hanya membantu pemasarannya doang lo ya, kita ada beberapa bantuan peralatan (baik untuk pemasaran maupun pengolahan). Peralatan pemasaran itu contohnya kalau bagi temen-temen pengolah ikan asap misalnya kan tidak kita pasarkan disini, kita bantu peralatan pemasarannya misalnya keranjang-keranjang ikan yang tertutup itu dibantu untuk memasarkan ikan asap yang mereka produksi setiap hari itu. Harapan kami juga ada peningkatan produksi, peningkatan pendapatan. Tapi juga harus dibarengi dengan itu tadi kualitas yang harus dipertahankan.”

Sedangkan menurut Ibu Masruroh selaku kelompok pengolah dan pemasar Sumber Anugerah menyatakan bahwa :³⁶

“Terbantu sekali, mulai dari kita belum bisa apa-apa terus dikasih pengetahuan bagaimana cara mengembangkan. Bagi saya ya sangat bermanfaat, tapi bantuan dari Dinas itu terbatas karena melihat anggaran mereka.”

Pernyataan yang sama diungkapkan oleh Ibu Siti Masitoh selaku kelompok pengolah dan pemasar Bunga Cempaka menyatakan bahwa :³⁷

³⁵ Wawancara dengan Ibu Bambang Setyaningsih selaku pegawai Dinas Perikanan Tulungagung Bidang Bina Usaha pada tanggal 15 Februari 2019

³⁶ Wawancara dengan Ibu Masruroh selaku kelompok pengolah dan pemasar pada tanggal 19 Februari 2019

“Dampaknya bagus, aku lebih tanggung jawab. Kalau di ajak Dinas terus repot, repotnya di tinggal walaupun informasinya mendadak. Selain itu, kalau dimintai produk harus selalu ada jika Dinas membutuhkannya jangan sampai kehabisan.”

Dampak dari Peran Dinas Perikanan dalam pengembangan usaha sangatlah baik kepada para pelaku usaha perikanan. Karena tujuan utamanya adalah menumbuhkan jiwa wirausahawan dan meningkatkan kesejahteraan mereka. Hal ini akan terwujud jika antara kedua belah pihak saling bersinergi satu sama lain dan ada kemauan dari para pelaku usaha perikanan tersebut. Ditinjau dari perspektif Syariah bekerja sangat dianjurkan, karena tujuannya untuk menafkahi keluarga dan hal tersebut wujud dari tanggungjawab.

F. Solusi Terhadap Permasalahan yang Dihadapi Kelompok Budidaya Ikan

Solusi yang diberikan Dinas Perikanan Tulungagung untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi kelompok budidaya ikan adalah tahu dulu permasalahannya. Kelompok ini harus berperan aktif dalam mengkomunikasikan permasalahan yang dihadapi. Seperti yang diungkapkan Bu Andra Rejeking Rahayu dalam wawancara bahwa:³⁸

³⁷ Wawancara dengan Ibu Siti Masitoh selaku kelompok pengolah dan pemasar pada tanggal 22 Februari 2019

³⁸ Wawancara dengan Ibu Andra Rejeking Rahayu selaku Pegawai Dinas Perikanan Bidang Budidaya pada tanggal 15 Februari 2019

“Kalau kita awalnya itu kan verifikasi, ya kalau pas ke lokasi kan ada sedikit pembinaan dari kita, terus kalau ceknya kita eee, soalnya para pembudidaya kita banyak mas. Kalau bantuan di awal kita kasih tau gini-gini, nanti kalau ada keluhan dia yang lapor.”

Sedangkan menurut Bapak Suyatna selaku penyuluh perikanan mengatakan bahwa:³⁹

“Kita ini hanya mendampingi mereka bukan membimbing, tapi mendampingi untuk mengakses segala macam kebutuhan yang dibutuhkan untuk mendapat kesejahteraan yang setara. Jadi, mereka ini sekarang seolah-olah mengakses dana susah, sedangkan mereka tidak tahu ada akses yang mudah dan murah tanpa harus menggunakan jaminan. Itulah tugas pokok Penyuluh Perikanan yaitu mendampingi, bukan mengatur mereka dalam masalah teknis. Andai kata Dinas Perikanan membutuhkan tenaga kita, kita siap. Karena dalam pasal Undang-undang no 16 tahun 2006 itu salah satu pasal bunyinya adalah bertanggung gugat, artinya apabila kita mengadakan penyuluhan mengenai teknis apabila ada suatu kegagalan, maka kita bisa di perkarakan di pengadilan karena kita salah. Kalau kita sudah mendapat izin baik itu dari Dinas Perikanan atau pun yang memiliki ilmu itu kita boleh menyampaikan.”

Selain itu, solusi yang diberikan Dinas Perikanan Tulungagung untuk mengatasi masalah panen yang melimpah adalah dengan mengolahnya menjadi produk yang bernilai jual. Seperti yang diceritakan Bu Masruroh selaku kelompok pengolah dan pemasar bahwa:⁴⁰

“Waktu itu dulu harga ikan jatuh, akhirnya para pembudidaya bingung ikannya mau di apain. Kemudian Dinas Perikanan memberikan pelatihan pengolahan ikan, karena kebetulan kelompok kami kan ibu-ibu. Awalnya dari situ, jadi waktu harga turun hasil ikan itu bisa di olah.”

³⁹ Wawancara dengan Bapak Suyatna selaku penyuluh pada tanggal 18 Februari 2019

⁴⁰ Wawancara dengan Ibu Masruroh selaku kelompok pengolah dan pemasar pada tanggal 19 Februari 2019

Bukan hanya membantu pelatihan produk, akan tetapi Dinas Perikanan juga memberikan bantuan perizinan. Dengan adanya perizinan, maka produk yang dihasilkan merupakan produk yang mempunyai izin edar. Berikut pengakuan Bu Masruroh yang menyatakan bahwa:⁴¹

“Untuk awal kita dapat bantuan dari Dinas, halal itu setiap 2 tahun harus memperpanjang (sama kayak HER sepeda motor). Setelah itu ya kita sendiri, masak terus dibantu Dinas, biar Dinas membantu kelompok yang lain. Perizinan awalnya semua dari Dinas.”

Selain bantuan perizinan, Dinas Perikanan juga memberikan bantuan yang lainnya. Hal tersebut di sampaikan Bapak Rodi selaku Ketua Bidang Bina Usaha yang menyatakan:⁴²

“Pembinaan dan pelatihan, fasilitasi bantuan, setiap tahun itu selalu. Walaupun anggarannya relatif kecil itu selalu memberikan bantuan hibah kepada kelompok pelaku utama khususnya di poklhasar berupa peralatan masak dan peralatan pemasaran.”

Untuk mengatasi masalah yang dikeluhkan kelompok pengolah dan pemasar Dinas Perikanan mempunyai strategi. Seperti yang dijelaskan Bu Bambang Setyaningsih bahwa:⁴³

“Strateginya itu gini, bagi kelompok pemula, pengolah-pengolah pemula binaan Dinas itu kami bantu mempromosikan melalui ini, kita kan punya shorum ya. Showroom ini fungsinya untuk membantu mempromosikan produk hasil pengolahan yang ada di kelompok binaan Dinas Perikanan. Kemudian di samping itu mereka kami ikutkan di pameran-pameran, kemudian untuk strategi pemasaran yang lain mereka bisa melakukan proses pemasaran itu dengan yang pertama di kenalkan ke lingkungan sekitar dulu, contohnya untuk produk abon misalnya ya ke tetangga

⁴¹ Ibid

⁴² Wawancara dengan Bapak Rodi selaku pegawai Dinas Perikanan Tulungagung Bidang Bina Usaha pada tanggal 15 Februari 2019

⁴³

kanan kiri dulu habis itu meluas kemudian yang terakhir bisa by online. Disamping itu mereka juga menitipkan di tempat di pasar-pasar ini, di toko-toko, di gerai-gerai yang ada di pusat oleh-oleh Tulungagung disepularannya stasiun, mungkin mereka juga ada yang sudah masuk ke swalayan, kayak golden, kayak belga, seperti itu. Disamping yang online-online, kemudian ada yang sudah masuk ke pasar swalayan modern. Jadi, semacam masuk ke Hypermart, ke Agung Podomoro barusan ini, sebelumnya juga masuk di yang di Surabaya itu pasar-pasar seperti itu pasar modern.”

Penjelasan yang sama diungkapkan oleh Ibu Lilis tentang solusi yang diberikan Dinas Perikanan terkait masalah pemasaran. Beliau selaku kelompok pengolah dan pemasar yang menitipkan produk disana menyatakan bahwa:⁴⁴

“Iya menitipkan disana, cuma stik ikan yang saya titipkan disana. Titipnya cuma disitu aja, di toko-toko lain enggak, soalnya gak laku.”

Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Siti Masitoh yang mempunyai produk bernama Bunga Cempaka bahwa:⁴⁵

“Iya aku titip disana, ya tujuannya agar produk lebih dikenal. Selain nitip disana itu keunggulan ku itu berani memberikan taster, jadi biar orang itu tahu rasanya sebelum membeli dan kalau enak pasti nyari sendiri.”

Tidak jauh berbeda pengakuan dari Ibu Masruroh yang mempunyai produk bernama Sumber Anugerah mengatakan bahwa:⁴⁶

“Iya saya nitip ke showroom, nama produknya Milost. Kemasannya menarik terus rasanya, kita harus mempertahankan

⁴⁴ Wawancara dengan Ibu Lilis selaku kelompok pengolah dan pemasar pada tanggal 25 Februari 2019

⁴⁵ Wawancara dengan Ibu Siti Masitoh selaku kelompok pengolah dan pemasar pada tanggal 22 Februari 2019

⁴⁶ Wawancara dengan Ibu Masruroh selaku kelompok pengolah dan pemasar pada tanggal 19 Februari 2019

itu. Memang agak mahal dari yang lain, tapi kualitas saya utamakan.”

Itulah solusi yang diberikan Dinas Perikanan terhadap permasalahan yang di hadapi oleh kelompok budidaya serta kelompok pengolah dan pemasar yang ada di Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung.

G. Analisis Data

1. Peran Dinas Perikanan dalam Pemberdayaan pada Kelompok Budidaya Ikan di Kecamatan Boyolangu

Pemberdayaan yang dilakukan Dinas Perikanan terhadap para pelaku usaha perikanan di Boyolangu sangatlah baik. Pemberdayaan ini meliputi kesetaraan, partisipatif, keswadayaan, berkelanjutan. Kesetaraan yang diterapkan Dinas Perikanan Tulungagung sangat menghargai para pelaku usaha perikanan, begitupun sebaliknya. Karena keduanya saling membutuhkan satu sama lain. Partisipatif yang diterapkan Dinas Perikanan Tulungagung sangat membantu para pelaku usaha perikanan untuk lebih bisa mandiri, karena Dinas hanya sebagai penunjang dari usahanya. Keswadayaan yang diterapkan Dinas Perikanan Tulungagung sangat mempercayai kemampuan yang dimiliki para pelaku usaha perikanan. Dinas hanya sebagai fasilitator atau jembatan dan mereka yang mengelola. Berkelanjutan merupakan tujuan utama dari Dinas Perikanan Tulungagung. Apapun yang diberikan

Dinas diharapkan dapat dilakukan secara terus menerus dan menjadi seorang yang mandiri dan percaya diri akan kemampuan yang dimiliki.

2. Peran Dinas Perikanan dalam Pengembangan Usaha Perikanan pada Kelompok Budidaya Ikan di Kecamatan Boyolangu

Program pengembangan usaha yang dilakukan Dinas Perikanan Tulungagung memiliki tujuan untuk membentuk jiwa wirausaha pada para pelaku usaha perikanan. Pengembangan, usaha, tahapan pengembangan usaha dan usaha mikro kecil menengah (UMKM) merupakan peran yang dilakukan. Untuk pengembangan sendiri Dinas Perikanan Tulungagung mempunyai tujuan para pembudidaya ikan melakukan inovasi untuk mengolah hasil budidayanya. Hal ini bertujuan untuk mencegah ketika harga ikan yang dibudidayakannya merusut atau jumlah ikan terlalu banyak dan ini merupakan salah satu cara untuk mengantisipasi kerugian. Usaha yang dilakukan pasti akan menemui sebuah kendala atau masalah, maka dari itu Dinas Perikanan Tulungagung memiliki peran untuk membantu menghilangkan atau paling tidak meminimalisir masalah yang dialami. Tahapan dalam pengembangan usaha pasti dialami oleh para pelaku usaha perikanan, Dinas Perikanan Tulungagung berperan lebih ke bagaimana membuat sebuah produk itu dapat di pasarkan secara luas. Salah satunya harus mempunyai sertifikasi halal dari Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan untuk mendapatkannya harus halal dari bahannya maupun

pengolahannya. Dinas Perikanan Tulungagung merangkul semuanya, baik dari kelompok maupun usaha mikro kecil menengah (UMKM). Untuk menunjang berkembangnya kelompok dan UMKM Dinas Perikanan Tulungagung memiliki showroom yang bertujuan untuk memasarkan produk yang dihasilkan dari para pelaku usaha perikanan tersebut.

3. Dampak Peran Dinas Perikanan dalam Pemberdayaan pada Kelompok Budidaya Ikan di Kecamatan Boyolangu Ditinjau dari Perspektif Syariah

Dampak dari adanya pemberdayaan yang dilakukan Dinas Perikanan Tulungagung sangat dirasakan oleh para pelaku usaha perikanan. Pemberdayaan yang dilakukan adalah bentuk kepedulian Dinas Perikanan Tulungagung terhadap para pelaku usaha perikanan. Pembinaan, bimbingan dan bantuan dilakukan dengan sangat tepat, karena hal tersebut adalah tugas dari Dinas. Bantuan yang diberikan Dinas tidak sembarangan, bantuan yang diberikan sesuai dengan apa yang menjadi kebutuhan, bukan keinginan. Walaupun sifat bantuan hanya membantu saja tidak bisa menyelesaikan secara penuh, akan tetapi Dinas Perikanan Tulungagung tetap membimbing mereka agar menjadi seorang pengusaha yang hebat. Dampak pemberdayaan ini sangat baik dan hasilnya sangat bisa dirasakan.

Dalam perspektif Syariah pemberdayaan yang dilakukan untuk membantu sesama. Pemberdayaan dibilang berhasil apabila antara satu sama lain saling bersinergi dengan tujuan yang sama. Tujuan yang dimaksud adalah membentuk jiwa wirausaha yang kreatif dan inovatif. Sebuah kelompok yang diberdayakan harus bisa mengaplikasikan apa yang telah diperoleh dari Dinas Perikanan Tulungagung, karena Allah tidak akan mengubah suatu kaum sebelum kaum tersebut merubah dirinya sendiri.

4. Dampak Peran Dinas Perikanan dalam Pengembangan pada Kelompok Budidaya Ikan di Kecamatan Boyolangu Ditinjau dari Perspektif Syariah

Sedangkan dampak pengembangan usaha yang dilakukan Dinas Perikanan Tulungagung juga menuai tanggapan yang positif. Dengan adanya hal tersebut diharapkan para pelaku usaha perikanan lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan produknya maupun memasarkan produknya. Dinas menyediakan showroom untuk memfasilitasi produk yang dihasilkan dan juga mengajak para pelaku usaha perikanan khususnya kelompok pengolah dan pemasar (poklhasar) dalam even-even, baik di dalam kota maupun luar kota. dengan adanya hal tersebut Dinas Perikanan Tulungagung bertujuan untuk membuat jiwa entrepreneur mereka terbentuk dan bisa menjadi seorang entrepreneur yang hebat dan dapat berkembang sesuai zamannya.

Dalam pengembangan usaha ditinjau dari perspektif syariah ditekankan pada kehalalan produk yang diproduksi. Baik dari label yang memenuhi standar Majelis Ulama Indonesia (MUI). Untuk memenuhi standar tersebut bahan yang digunakan harus halal dan dengan persyaratan yang ketat. Dengan hal itulah produk yang di pasarkan dapat dinikmati oleh masyarakat muslim dan pemasarannya bisa lebih meluas. Dalam proses mencari nafkah tersebut dilakukan dengan cara yang baik, maka yang didapat adalah hasil yang halal dan barokah.

5. Solusi Terhadap Permasalahan yang Dihadapi Kelompok Budidaya Ikan

Solusi yang diberikan Dinas Perikanan Tulungagung adalah melihat masalah yang dihadapi. Ketika masalah tersebut bisa diselesaikan langsung ditempat, maka langsung diselesaikan. Akan tetapi, jika masalah itu butuh penanganan yang serius dan butuh waktu, maka perlu dicarikan penyelesaiannya terlebih dahulu. Masalah yang dihadapi kelompok budidaya ikan tersebut merupakan masalah yang memang masalah biasa dalam budidaya. Tinggal bagaimana kelompok tersebut berperan aktif untuk berkomunikasi kepada Dinas Perikanan terkait masalah yang dihadapi.

Selain memberikan solusi kepada kelompok budidaya ikan, Dinas Perikanan juga memberikan solusi kepada kelompok pengolah dan

pemasar. Wujud solusi yang diberikan adalah pemberian pelatihan pembuatan produk, bantuan perizinan, membantu memasarkan produk dan yang lainnya. Dengan solusi tersebut diharapkan permasalahan yang dihadapi dapat terselesaikan dan kelompok tersebut lebih mandiri dan berkembang dalam menjalankan usahanya.